

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang terjadi banyak perubahan mulai dari perubahan fisik, kognitif, dan psikososial yang berlangsung sangat cepat atau disebut juga sebagai masa perpindahan dari masa anak-anak ke masa dewasa (Pritasari *et al.*, 2017). Pemenuhan kebutuhan zat gizi sangat diperhatikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan seseorang dalam masa remaja untuk terhindar dari masalah gizi yang beragam. Pada remaja terdapat masalah gizi yang banyak ditemukan di Indonesia adalah anemia defisiensi zat besi (Rachmi *et al.*, 2019)

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh seseorang yang berbeda-beda berdasarkan usia, jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok dan tahap kehamilan (WHO, 2011a). Prevalensi estimasi anemia secara global pada tahun 2019 menurut data terdapat 32,8% atau sekitar 613 juta wanita usia produktif usia 15 – 49 tahun yang mengalami anemia (FAO *et al.*, 2017). Menurut WHO (2021) kejadian anemia pada wanita usia produktif di Indonesia pada tahun 2019 merupakan masalah kesehatan publik dalam kategori moderat (20,0 – 39,9 %). Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2013 hingga tahun 2018 prevalensi anemia mengalami peningkatan berdasarkan kelompok usia 15 – 24 tahun yaitu dari 18,4% menjadi 32%. Prevalensi anemia menurut Riskesdas tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin juga menunjukkan bahwa anemia banyak ditemukan pada perempuan (27,2%) dibandingkan pada laki-laki (20,3%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan remaja putra (Engidaw *et al.*, 2018).

Remaja putri adalah kelompok yang termasuk rentan mengalami anemia (Nasruddin *et al.*, 2021). Kondisi menstruasi yang terjadi pada remaja putri setiap bulannya dapat menyebabkan peningkatan kehilangan zat besi dalam tubuh, sehingga memperbesar peluang berisiko menderita anemia (Arisman dalam

Farinendya et al., 2019). Remaja putri juga berkeinginan untuk melakukan pembatasan makanan dengan cara diet yang kurang tepat, serta terjadinya peningkatan kebutuhan zat besi karena remaja yang sedang memasuki masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kejadian anemia pada remaja putri yang meningkat diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi gizi untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia itu sendiri (Kamalaja *et al.*, 2018). Menurut van Zutphen *et al.* (2021), kurangnya pengetahuan tentang pentingnya peran defisiensi mikronutrien berkaitan dengan kejadian anemia. Hal tersebut juga didukung dari hasil penelitian Simanungkalit dan Simarmata (2019) bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang akan meningkatkan risiko mengalami anemia hingga 3,3 kali lipat dibandingkan pada remaja putri yang memiliki pengetahuan baik. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa pengetahuan tentang anemia merupakan faktor yang dominan terhadap kejadian anemia pada remaja putri. Penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada remaja putri (Safitri dan Maharani, 2019).

Edukasi atau pendidikan gizi merupakan program yang sederhana untuk dilakukan dan tidak memakan anggaran yang terlalu besar jika dibandingkan dengan program pemberian suplementasi ataupun program pemberian makanan tambahan yang sangat mahal biayanya (Silalahio *et al.*, 2016). Edukasi gizi sangat baik dilakukan untuk memupuk kesadaran tentang pencegahan dan pengendalian tentang anemia (Pareek dan Hafiz, 2015). Pelaksanaan edukasi gizi dibutuhkan alat bantu seperti penggunaan media sebagai alat yang mempermudah seseorang untuk menerima dan memahami materi edukasi yang diberikan oleh komunikator (Notoatmodjo dalam Jatmika *et al.*, 2019). Pelaksanaan edukasi gizi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan dua jenis media yaitu, media audiovisual berupa video dan media visual berupa leaflet.

Media audiovisual seperti media video telah digunakan secara luas sebagai alat bantu media edukasi selama bertahun-tahun lamanya. Leaflet merupakan media yang termasuk dalam jenis media cetak yang digunakan dalam proses penyampaian informasi dengan kelebihanannya seperti dapat dibawa dan dipelajari secara mandiri, serta murah diproduksi (Oshagh *et al.*, 2011; Rokhmawati, 2015). Penelitian lain

yang dilakukan oleh (Putri *et al.*, 2017) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kelompok media audio visual (eksperimen) maupun media leaflet (kontrol) setelah diberikan edukasi dan juga ditunjukkan hasil efektivitas penggunaan media bahwa media audiovisual lebih efektif dibandingkan media leaflet. Kelebihan dari penggunaan media video adalah dapat memberikan kemudahan dalam menyerap pengetahuan yang diberikan karena penyajian materi melalui pandangan dan pendengaran, selain itu visualisasi yang menyentuh dengan jalan cerita menarik yang dapat membangun pengetahuan dan pengalaman siswa dalam kegiatan penerimaan informasi (Saban, 2017).

Penelitian ini dilakukan dengan sasaran remaja putri yang bertempat di MAN 4 Jakarta. Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 10 siswi MAN 4 Jakarta menunjukkan bahwa terdapat 7 dari 10 siswi memiliki tingkat pengetahuan dan sebagian besar siswi juga menunjukkan perilaku yang kurang baik mengenai anemia yaitu sebanyak 45 orang (59,3%), selain itu 4 dari 10 siswi mengalami gejala anemia. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu guru pada sekolah yang dituju bahwa pemberian edukasi gizi secara intens yang berfokus tentang anemia pada remaja putri memang belum pernah dilakukan. Pemilihan daerah sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah angka kejadian anemia di salah satu sekolah di Jakarta mencapai 53,2% pada remaja putri (Muhayati dan Ratnawati, 2019). Hal ini menunjukkan masih tingginya kejadian anemia pada remaja putri di beberapa sekolah di Jakarta.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Peningkatan kualitas sumber daya dengan cara meningkatkan kualitas kesehatan pada remaja sangatlah penting untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal di masa depan. Kejadian anemia yang terus meningkat setiap tahunnya memiliki kontribusi yang negatif bagi derajat kesehatan kedepannya. Bahkan pada saat ini, mayoritas remaja yang belum mengetahui ataupun menyadari bahaya dari anemia pada remaja putri. Pemberian edukasi gizi tentang anemia dilakukan sebagai upaya preventif yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran individu. Edukasi gizi dilakukan menggunakan media untuk mempermudah proses penyampaian informasi yang diberikan. Media yang

digunakan dalam penelitian ini berupa media leaflet dan video, sehingga pada penelitian ini peneliti ingin membandingkan dari kedua media tersebut dalam meningkatkan pengetahuan anemia pada remaja putri. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas edukasi gizi dengan media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri di MAN 4 Jakarta?”

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas edukasi gizi dengan video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di MAN 4 Jakarta.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran umum lokasi penelitian
- b. Mengetahui karakteristik dari responden, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, paparan informasi terkait anemia dan tingkat kepuasan responden terhadap edukasi yang diberikan.
- c. Mengetahui perbedaan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di MAN 4 Jakarta sebelum dan sesudah diberikan media video.
- d. Mengetahui perbedaan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di MAN 4 Jakarta sebelum dan sesudah diberikan media leaflet.
- e. Mengetahui perbedaan efektivitas antara media video dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan terkait anemia pada remaja putri di MAN 4 Jakarta.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat sumber informasi untuk meningkatkan, pemahaman, serta kesadaran yang baik untuk mencegah kejadian anemia dengan melakukan pemberian edukasi tentang anemia pada siswi yang terlibat dalam penelitian ini.

#### **I.4.2 Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi sumber informasi bagi pihak sekolah mengenai upaya pencegahan anemia pada remaja putri dengan cara pemberian edukasi gizi dengan media yang tepat guna. Media yang digunakan pada penelitian ini dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai alat bantu penyampaian informasi gizi tentang anemia pada cakupan yang lebih luas.

#### **I.4.3 Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan ataupun referensi pada penelitian serupa serta peneliti lain dapat mengembangkan media yang tepat guna dan efektif dalam melakukan edukasi gizi untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia.